

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Depkes RI Tahun 2004 Dari berbagai hasil survey yang diperoleh dari beberapa negara menunjukkan adanya faktor kurangnya pemberian ASI. Walaupun dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi tersebut telah terjadi masalah tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan bayi, karena proporsi bayi yang mengalami gangguan kesehatan berupa diare, panas, batuk, dan pilek pada kelompok bayi yang tidak diberi ASI lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI. (Arini, 2012)

Di Indonesia pengetahuan, kesadaran, kemampuan ibu dalam memberikan hak asasi bayi menikmati air susunya sangat memprihatinkan, Padahal seorang ibu dikodratkan untuk dapat memberikan ASI-nya pada bayi yang telah dilahirkannya. Dengan kodrat itu merupakan suatu proses alamiah dan juga merupakan tugas mulia bagi ibu sendiri demi keselamatan diri si bayi di kemudian hari. (Arini, 2012). UNICEF menyimpulkan cakupan ASI selama 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu hanya mencapai 38%, persentase ini di anggap masih sangat rendah dibandingkan dengan standart pelayanan minimum bayi yang menerima ASI adalah 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PUSKESMAS Limba B tercatat pada tahun 2010 jumlah ibu bersalin adalah 88 ibu sedangkan ibu menyusui dengan memberikan ASI selama 6 bulan penuh hanya berjumlah 22 ibu. Kemudian pada

tahun 2011 terdapat peningkatan Pemberian ASI dimana jumlah ibu bersalin sebanyak 70 dan ibu menyusui dengan memberikan ASI selama 6 bulan penuh berjumlah 38. Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan, dimana jumlah ibu bersalin adalah 77 dan ibu menyusui dengan memberikan ASI selama 6 bulan penuh berjumlah 26 ibu. (Sumber data PUSKESMAS Limba B Kota Gorontalo)

Rendahnya pemberian ASI tidak terlepas dari perilaku ibu tentang perawatan payudara, karena perawatan payudara yang baik dapat menghindari kesulitan dalam menyusui seperti payudara bengkak, puting lecet, kotor, dan sakit. (Khasanah, 2011)

Perilaku ibu yang buruk tentang perawatan payudara meliputi pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan payudara, sikap acuh-tak acuh tentang pentingnya perawatan payudara.

Pada sebuah penelitian tentang keberhasilan ibu menyusui, terdapat faktor penting tentang perawatan payudara, hal ini terbukti dengan diperolehnya data dari 115 ibu postpartum yang terbagi dalam dua kelompok, dimana angka keberhasilan menyusui pada 50 ibu yang tidak melakukan perawatan payudara adalah 26,8% Ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1% keberhasilan menyusui dari kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara yang berjumlah 65 orang (Suririnah, 2006).

Panelitian lain yang dilakukan Danik Dwiyanti Tahun 2009 bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Dari 30 ibu terdapat 17 ibu berpengetahuan baik tentang perawatan payudara dan tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan 13 ibu yang

berpengtahuan kurang tentang perawatan payudara, 8 diantaranya mengalami bendungan ASI, dan 5 ibu lainnya tidak mengalami bendungan ASI. (Suriviana,2005)

Dari hasil wawancara awal pada ibu menyusui pada bulan Juli 2012 terdapat 3 orang ibu menyatakan bahwa ASI nya keluar tidak lancar dan 2 orang ibu mengalami puting lecet, sehingga ibu kesulitan dalam menyusui, dan oleh sebab itu ibu cenderung memberikan susu formula kepada bayinya

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang perawatan payudara di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo ?.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berperan penting dalam mengidentifikasi, memprediksi alternatif pemecahan penelitian, dan menentukan arah dari rencana penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penellitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang perawatan payudara di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo.

## **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara
2. Mengetahui sikap ibu menyusui tentang perawatan payudara

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran ibu menyusui tentang perawatan payudara di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo.

#### **2. Bagi Ibu menyusui**

Menambah pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.